



Vol. 3 Issue (3) 2024

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>

Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V SDN 5 Maddukkelleng

Firdaus¹, Abd Kadir*², Syahratul Mutiah Akil³

¹Universitas Negeri Makassar dan firdausalwi@unm.ac.id

abdulkadira@unm.ac.id

Abstrak; Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan dan faktor penghambat literasi sains siswa kelas V. Subjek penelitian adalah siswa kelas V. Pengumpulan data yaitu tes dan wawancara. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yang diperoleh 11 siswa memiliki kemampuan literasi sains kategori tinggi, 8 siswa memiliki kemampuan literasi sains kategori sedang dan 4 siswa memiliki kemampuan literasi sains kategori rendah. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa kemampuan literasi sains siswa di SDN 5 Maddukkelleng termasuk kategori tinggi. Faktor penghambat literasi sains kategori sedang yaitu siswa kurang mampu dalam menyimpulkan peristiwa, siswa kebingungan dalam menentukan kalimat yang tepat yang sesuai dalam menjawab soal dan kategori rendah siswa tidak memahami soal dengan baik, dan tidak mampu mengaitkan pengetahuan sains dengan fenomena-fenomena yang terjadi di dunia, serta ketidakmampuan siswa dalam memahami kalimat dalam soal dengan tepat untuk menjawab soal sehingga mengakibatkan kurang tepatnya jawaban.

Kata kunci: “Kemampuan; literasi; sains”

Abstract; *This research is a qualitative descriptive study that aims to describe the abilities and inhibiting factors of scientific literacy of fifth grade students. The research subjects were fifth grade students. Data collection used tests and interviews. Data analysis techniques namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results obtained of 11 students having high category scientific literacy ability, 8 students having moderate scientific literacy ability and 4 students having low scientific literacy ability. The conclusion of this study is that the scientific literacy skills of students at Maddukkelleng 5 Elementary School reach the high category. Factor for scientific literacy is students are less able to conclude events, and students are confused in determining the right sentence that is appropriate in answering questions, as well as the inability of students to understand the sentences in the questions correctly to answer questions resulting in less exactly answer.*

Keywords: “Ability; literacy; sains”

e-ISSN: 2807-7016

© Universitas Negeri Makassar 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan juga merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar agar terjadi perubahan sikap yang diharapkan, yaitu memanusiakan manusia agar manusia tersebut cerdas, terampil, berdisiplin dan berakhlak mulia (Muslimin, M & Amran 2020)

Pembelajaran sains memerlukan metode pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Yuyu (2017) diperlukan metode pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik untuk memiliki kompetensi yang baik dan melek sains serta teknologi, mampu berfikir logis, kritis, kreatif, berargumentasi secara benar, dapat berkomunikasi serta berkolaborasi. Melek sains dapat diistilahkan sebagai kemampuan literasi sains yaitu kemampuan untuk memahami dan mengkomunikasikan sains secara lisan maupun tulisan, serta menerapkan kemampuan sains untuk memecahkan masalah sehingga memiliki sikap dan kepekaan yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sains (Awaluddin Muin, 2023)

Ada 3 kemampuan literasi dalam dunia pendidikan, yakni literasi bahasa, literasi matematika, dan literasi sains. Menurut Nurfaidah (2017) kemampuan akan literasi sains menjadi kebutuhan bagi siswa SD di abad 21. Literasi sains mempermudah siswa untuk beradaptasi dengan kemajuan IPTEK yang terus berkembang. Pembelajaran sains merupakan salah satu pembelajaran yang penting ditanamkan pada siswa karena melalui sains, siswa dapat bersikap ilmiah. Hal tersebut senada dengan tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar yaitu untuk mengembangkan pemahaman konsep sains yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sitti Jauhar, 2023)

Program yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan literasi siswa yaitu *Programme for International Students Assessment (PISA)*. PISA adalah salah satu asesmen utama berskala internasional yang menilai kemampuan sains siswa. Fokus dari PISA adalah literasi yang menekankan pada keterampilan dan kompetensi siswa yang diperoleh dari sekolah dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data PISA kemampuan literasi sains siswa Indonesia masih di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan rata-rata skor internasional dan secara umum berada pada tahapan pengukuran terendah PISA (Lestari et al, 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami, S. H. A., Marwoto, P. & Sumarni (2022) menyimpulkan bahwa analisis kemampuan literasi sains siswa diperoleh hasil bahwa ketercapaian rata-rata persentase pada 3 aspek literasi sains (konten, proses, dan konteks) secara menyeluruh menunjukkan hasil < 55% dengan persentase 51,09% yang tergolong masih rendah. Persentase ketercapaian yang didapat ini memiliki arti bahwa selama pembelajaran, pemberian materi masih berorientasi pada hafalan saja dan kurang terlatihnya siswa dalam menyelesaikan jenis soal berkarakteristik literasi sains dan sumber belajar yang digunakan sebagian besar diambil hanya dari LKS dan buku paket, sehingga siswa hanya terfokus mengerjakan soal di LKS dan buku paket yang pilihan soalnya tergolong kognitif rendah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ilsadiati & Mislinawati (2017) menunjukkan bahwa siswa belum mampu melaksanakan aspek proses sains dan aspek sikap ilmiah sains dengan baik, namun pada aspek pengetahuan sains dan aspek aplikasi sains telah terlaksanakan dengan baik. Siswa mampu melaksanakan aspek pengetahuan sains dan aspek aplikasi sains dengan sangat baik (88.6%) dibandingkan aspek proses sains berada pada kategori kurang baik (40.4%) dan aspek sikap ilmiah sains berada pada kategori kurang baik (47.3%). Pembelajaran pun hanya berorientasi pada tes/ujian sehingga siswa kurang aktif dalam belajar dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru tanpa menguasai materi dan mempraktekkan apa yang disampaikan guru (Firdaus, 2023).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (201) menyimpulkan bahwa kemampuan literasi sains siswa masih rendah dikarenakan proses pembelajaran yang masih monoton. Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran sains ialah (1) kurangnya media dalam pembelajaran, (2) kurangnya pemahaman guru dalam pembelajaran sains, dan (3) kurangnya kemampuan pemahaman anak.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terdapat pada

indikator faktor penghambat kemampuan literasi sains siswa dan juga pada tes dan pedoman wawancara juga berbeda sehingga terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Di mana penelitian ini mengungkap 9 item untuk pedoman wawancara mengenai faktor penghambat kemampuan literasi sains siswa.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 sampai 13 maret 2023 melalui wawancara langsung dengan guru kelas V di SDN 5 Maddukkelleng Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, hasil wawancara menyatakan masih adanya siswa yang bekemampuan rendah pada saat tes kemampuan literasi sains, banyak siswa yang kurang memahami materi sains, kurang mampu dalam menyelesaikan soal-soal sains dengan kategori soal sedang dan rumit.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul analisis kemampuan literasi sains siswa Kelas V SDN 5 Maddukkelleng Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif menurut Ahyar (2020) adalah mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi sains dan faktor penghambat kemampuan literasi sains siswa kelas V SDN 5 Maddukkelleng Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni dan berakhir pada bulan Juli tahun 2023. Sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 5 Maddukkelleng Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 5 Maddukkelleng Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo yang berjumlah 23 orang. Prosedur penelitian ini yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes dan wawancara. Instrumen pada penelitian ini yaitu instrumen utama peneliti sendiri dan instrumen pendukung yaitu tes yang berupa essay 9 nomor dan pedoman wawancara sebanyak 9 item. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran terkait kemampuan literasi sains siswa kelas V Sekolah Dasar. Peneliti melakukan tes evaluasi kepada 23 siswa dan melakukan wawancara semi struktur kepada tiga siswa yang memiliki kemampuan literasi sains tinggi, tiga siswa yang memiliki kemampuan literasi sains sedang dan tiga siswa yang memiliki literasi sains rendah untuk mengetahui faktor penghambat kemampuan literasi sains siswa.

Tabel 4.1 Hasil Tes Kemampuan Literasi Sains Siswa

Kategori	Frekuensi	Nilai Interval	Persentase
Kemampuan Tinggi	11	80-100	47,83%
Kemampuan Sedang	8	60-80	34,78%
Kemampuan Rendah	4	0-60	17,39%

1. Paparan dan Analisis Data Hasil Pengerjaan pada Kemampuan Literasi Sains Kategori Tinggi

a. Kemampuan Literasi Kategori Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Nomor 1

Data yang diperoleh melalui tes tertulis dan wawancara pada soal nomor 1, ANS mampu menjelaskan fenomena alam dengan benar dalam menentukan kalimat yang sesuai dengan jawaban yang diminta. ANS tidak mendapatkan kendala dalam menyelesaikan karena sudah mampu menyelesaikan soal dengan baik. Maka dari itu ANS menyelesaikan soal literasi sains indikator 1 dengan benar yakni mengevaluasi penjelasan untuk berbagai fenomena alam.

b. Kemampuan Literasi Kategori Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Nomor 4

Data yang diperoleh melalui tes dan wawancara pada soal nomor 4, ADL mampu menganalisis soal yang ditampilkan dalam bentuk penggambaran fenomena ilmiah. ADL dapat menjelaskan gambaran fenomena ilmiah yang terjadi dengan benar dalam menjawab soal mengenai proses siklus air. ADL tidak mendapatkan kendala dalam menyelesaikan soal karena sudah mampu menggambarkan proses siklus air dan menyelesaikan soal dengan baik. Maka dari ADL menyelesaikan soal literasi sains indikator 2 dengan benar yaitu menganalisis dan menggambarkan fenomena ilmiah.

c. Kemampuan Literasi Kategori Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Nomor 7

Data yang diperoleh melalui tes tertulis dan hasil wawancara pada soal nomor 7, RNY mampu menafsirkan bukti ilmiah dari soal yang ditampilkan. RNY dapat menganalisis bukti ilmiah dan menjelaskan proses terjadinya siklus air secara terus menerus. RNY tidak mendapatkan kendala dalam menyelesaikan soal karena sudah mampu menjelaskan fenomena alam dan menyelesaikan soal dengan baik. Maka dari itu RNY menyelesaikan soal literasi sains indikator 3 dengan benar.

2. Paparan dan Analisis Data Hasil Pengerjaan pada Kemampuan Literasi Sains Kategori Sedang

a. Kemampuan Literasi Kategori Sedang dalam Menyelesaikan Soal Nomor 2

Data yang diperoleh melalui tes tertulis dan hasil wawancara pada soal nomor 2, AMN mampu menjelaskan fenomena ilmiah yang terjadi pada soal yang ditampilkan. AMN dapat menjelaskan fenomena ilmiah mengenai proses terjadinya siklus air. Hanya saja AMN kurang menggunakan kalimat yang tepat, tetapi AMN menyelesaikan soal nomor 2 dengan benar. Maka dari itu AMN dapat menyelesaikan soal literasi sains pada indikator 1. Hasil tes dan wawancara yang dilakukan oleh AMN dapat disimpulkan bahwa AMN dapat menyelesaikan soal literasi sains dengan indikator mengevaluasi penjelasan berbagai fenomena ilmiah, namun dalam menyelesaikan AMN masih kurang dalam menggunakan kalimat yang tepat.

b. Kemampuan Literasi Kategori Sedang dalam Menyelesaikan Soal Nomor 5

Data yang diperoleh melalui tes dan hasil wawancara pada soal nomor 5, AML kurang mampu menganalisis soal terkait penggambaran fenomena ilmiah yang terjadi dalam menjawab soal mengenai proses siklus air. AML dapat menjawab soal nomor 2 dan mengurutkannya. Hanya saja dalam menyelesaikan soal AML kurang tepat dalam mengurutkan proses siklus air pendek, tetapi AML bisa menyelesaikan soal nomor 2 dengan baik. Maka dari itu AML dapat menyelesaikan soal literasi pada indikator 2. Hasil tes dan wawancara dapat disimpulkan bahwa AML dapat menyelesaikan soal literasi sains sesuai dengan indikator yaitu menganalisis dan menggambarkan, namun AML kurang tepat dalam mengurutkan proses siklus air pendek dalam menyelesaikan soal tersebut.

c. Kemampuan Literasi Kategori Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Nomor 8

Data yang diperoleh melalui tes dan hasil wawancara pada soal nomor 8. FRH mampu menafsirkan soal yang ditampilkan dalam bentuk cerita. FRH dapat menjawab soal dengan benar. Hanya saja dalam menyelesaikan soal FRH tidak menggunakan kata yang tepat dalam

menggambarkan peristiwa tersebut, tetapi FRH bisa menyelesaikan soal nomor 8 dengan benar. Maka dari itu FRH dapat menyelesaikan soal literasi pada indikator 3. Hasil tes dan wawancara yang dilakukan kepada FRH dapat disimpulkan bahwa FRH dapat menyelesaikan soal literasi sains dengan indikator menafsirkan bukti ilmiah, namun kurang tepat menggunakan kata.

3. Paparan dan Analisis Data Hasil Pengerjaan pada Kemampuan Literasi Sains Kategori Rendah

a. Kemampuan literasi kategori rendah dalam menyelesaikan soal nomor 3

Data yang diperoleh melalui hasil tes tertulis dan hasil wawancara pada soal nomor 3, WHD mampu menyelesaikan soal nomor 3, tetapi WHD keliru dalam menuliskan kalimat dengan benar di akhir jawabannya sehingga jawaban yang WHD tulis bisa disalah artikan. Maka WHD dapat menyelesaikan soal literasi pada indikator 1. Hasil tes dan wawancara yang dilakukan kepada WHD dapat disimpulkan bahwa WHD kurang mampu menyelesaikan soal literasi sains sesuai dengan indikator karena WHD keliru dalam menggunakan kalimat yang tepat di akhir jawabannya.

b. Kemampuan literasi kategori rendah dalam menyelesaikan soal nomor 6

Data yang diperoleh melalui hasil tes tertulis dan hasil wawancara pada soal nomor 6, DV mampu menyelesaikan soal nomor 6, tetapi DV tidak menjawab soal dengan tepat sehingga jawaban bisa disalah artikan. Maka dari itu DV kurang mampu dalam menyelesaikan soal literasi sains pada indikator 2. Hasil tes dan wawancara yang dilakukan kepada DV dapat disimpulkan bahwa DV kurang mampu menyelesaikan soal literasi sains pada indikator 2.

c. Kemampuan literasi kategori rendah dalam menyelesaikan soal nomor 9

Data yang diperoleh melalui hasil tes tertulis dan hasil wawancara pada soal nomor 9, ALF tidak dapat menafsirkan soal yang ditampilkan. Sehingga ALF tidak dapat menyelesaikan soal nomor 9 yang diberikan. ALF tidak mengerti maksud dari soal sehingga tidak dapat menyelesaikan sampai akhir. Maka dari itu ALF tidak bisa menyelesaikan soal literasi sains pada indikator 3. Hasil tes dan wawancara yang dilakukan kepada ALF dapat disimpulkan bahwa ALF tidak dapat menyelesaikan soal sesuai indikator mampu menafsirkan data dan bukti ilmiah, terlihat dari jawaban yang diberikan oleh ALF sama sekali menjawab soal yang tidak sesuai dengan soal yang diminta.

Pembahasan

Berdasarkan temuan peneliti di SDN 5 Maddukkelleng Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo melalui tes tertulis dan wawancara secara langsung menunjukkan bahwa 11 siswa memiliki kemampuan literasi sains tinggi, 8 siswa memiliki kemampuan literasi sains sedang, dan 4 siswa memiliki kemampuan literasi sains rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil tes tertulis siswa, di mana 11 siswa mendapat nilai di atas 80 yang berada pada kategori kemampuan tinggi, 8 orang mendapat nilai di atas 60-80 yang berada pada kategori kemampuan sedang, 4 siswa mendapat nilai di bawah 60 yang berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 5 Maddukkelleng, hasil tes kemampuan literasi sains siswa kelas V yang masuk pada kategori kemampuan tinggi mampu menjelaskan fenomena ilmiah dengan benar, sehingga dapat menyelesaikan soal karena sudah mampu menjelaskan berbagai fenomena. Selanjutnya siswa yang masuk dalam kategori kemampuan sedang mampu menjelaskan fenomena ilmiah mengenai proses siklus air. Hanya saja siswa kurang menggunakan kalimat yang tepat dalam menjawab soal, tetapi dengan mengetahui maksud dari soal tersebut, siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik. Kemudian siswa yang masuk dalam kategori rendah kurang mampu menyelesaikan kalimat yang dituliskan dalam menjawab soal sehingga bisa disalahartikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 5 Maddukkelleng Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo diperoleh hasil kemampuan literasi sains siswa kelas V yang masuk pada kategori tinggi mereka mampu menganalisis soal yang ditampilkan dalam bentuk penggambaran proses siklus air. Siswa yang masuk dalam kategori tinggi yaitu siswa memahami masalah soal terlebih dahulu sebelum menjawab lalu menyusun kalimat yang tepat agar menjadi sebuah jawaban yang sesuai dengan pertanyaan soal walaupun jawaban yang dituliskan masih kurang tepat.

Selanjutnya siswa yang termasuk pada kategori kemampuan sains sedang siswa mampu menganalisis soal yang ditampilkan dalam bentuk penggambaran proses siklus air. Siswa mampu menjawab soal, namun siswa dalam menyelesaikan masalah tidak terlalu bisa menjelaskan pernyataan yang ingin mereka tuliskan, namun mereka bisa menyelesaikan soal literasi sains dengan benar.

Kemudian siswa yang termasuk dalam kategori kemampuan sains rendah belum siswa bisa menganalisis soal yang ditampilkan dalam bentuk penggambaran proses siklus air. Sehingga siswa hanya bisa menuliskan kembali soal yang ditampilkan. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang mampu dalam memahami materi sains sehingga tidak bisa menjawab soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 5 Maddukkelleng, hasil tes kemampuan literasi sains siswa kelas V yang masuk pada kategori kemampuan tinggi mampu menafsirkan bukti ilmiah. Siswa dapat menganalisis bukti ilmiah dan menjelaskan proses terjadinya siklus air secara terus menerus. Siswa tidak mendapatkan kendala dalam menyelesaikan soal karena sudah mampu menafsirkan dan menyimpulkan bukti ilmiah dengan baik. Selanjutnya siswa yang masuk dalam kategori sedang mampu menafsirkan soal yang ditampilkan dalam bentuk cerita. Siswa menjawab soal dengan benar.

Faktor penghambat yang mengakibatkan siswa tidak dapat memenuhi indikator literasi sains adalah siswa merasa tidak pernah menjumpai soal yang diberikan, siswa kesulitan dalam memahami soal, pembelajaran yang tidak kontekstual sehingga siswa kesulitan dalam mengaitkan soal dengan pengalaman sehari-harinya, kesalahan dalam menggunakan kalimat yang tepat sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal. Hal tersebut karena guru mengajarkan sains dengan metode ceramah yang membuat siswa tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan yaitu kemampuan literasi sains siswa kelas V di SDN 5 Maddukkelleng Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo terdiri atas 11 orang memiliki kemampuan literasi sains kategori tinggi, 8 siswa memiliki kemampuan literasi sains kategori sedang dan 4 siswa yang memiliki kemampuan literasi sains kategori rendah.

Faktor penghambat literasi sains kategori sedang yaitu siswa kurang mampu dalam menyimpulkan peristiwa, siswa kebingungan dalam menentukan kalimat yang tepat yang sesuai dalam menjawab soal dan kategori rendah siswa tidak memahami soal dengan baik, dan tidak mampu mengaitkan pengetahuan sains dengan fenomena-fenomena yang terjadi di dunia, serta ketidakmampuan siswa dalam memahami kalimat dalam soal dengan tepat untuk menjawab soal sehingga mengakibatkan kurang tepatnya jawaban.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu untuk kepala sekolah dan guru hendaknya lebih meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa dalam kegiatan literasi sains, siswa agar lebih terlibat secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta membiasakan dan memotivasi diri untuk melakukan kegiatan membaca buku-buku sains. Penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan literasi sains. Untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang relevan dengan penelitian ini sebaiknya mengkaji lebih luas lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Awaluddin Muin. 2023. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Powtoon Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Dan*

- Pembelajaran Dasar 2* (4):342–43.
- Firdaus. 2023. *Bepikir Kritis & Kreatif Dalam Pembelajaran Matematika*. Watampone: Syahadah.
- Ilsadiati, Mislinawati, & Tursinawati. 2017. “Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(4):27–35.
- Lestari, Santi, Siti Masfuah, Ika Oktavianti, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Muria, and Media Diorama. 2023. “JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Model Problem Based Learning Berbantuan Diorama Bulusan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV.” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* (2019):90–97.
- Muslimin, M & Amran, M. 2020. “Penerapan Pembelajaran Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Kelas IV Pada Materi Konsep Energi Bunyi.” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Vol 4* (2):130.
- Nurfaidah, S. 2017. “Analisis Aspek Literasi Sains Pada Buku Teks Pelajaran IPA Kelas V SD.” *Mimbar Sekolah Dasar* 4(1):55–56.
- Putri, Tiara Eka; Mawardi; Diana. 2019. “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Sains Sederhana Pada Siswa Di Pendidikan Sekolah Dasar Pontianak.” 5.
- Sitti Jauhar, dkk. 2023. “Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar 2* (4):370–71.
- Utami, S. H. A., Marwoto, P., & Sumarni, W. 2022. “Analisis Kemampuan Literasi Sains Pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Aspek Konten, Proses, Dan Konteks Sains.” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 10(2):380–90.
- Yuyu, Y. 2017. “Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 3(2):21–28.

